

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring tuntutan dunia yang terus berubah dan berkembang, pembekalan pendidikan keterampilan praktis dan pendidikan yang berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari pada anak tunagrahita sedang, perlu dikembangkan secara optimal.

Salah satu pembelajaran yang perlu dikembangkan pada anak tunagrahita adalah dalam hal kebersihan diri. Bagi anak tunagrahita, dalam hal ini anak tunagrahita sedang memelihara kebersihan diri sangat sulit untuk dilakukan karena kemampuan dan aktivitasnya yang sangat terbatas dan anak tunagrahita sedang juga kurang memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk mau memperhatikan pemeliharaan kebersihan diri sehingga secara fisik penampilan mereka terlihat tidak bersih. Dengan demikian keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita sedang tersebut, maka kiranya diupayakan suatu pola layanan pendidikan yang penanganannya memperhatikan kebutuhan masing-masing individu.

Kebersihan diri merupakan bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari yang ruang lingkupnya sangat luas. Dalam kurikulum mata pelajaran merawat diri untuk anak tunagrahita sedang kelas D1, kebersihan diri ruang lingkupnya meliputi mencuci tangan, mencuci kaki, membasuh muka, menggosok gigi, buang air kecil dan buang air besar.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi aspek kebersihan diri yang dimaksud yaitu dalam hal menggosok gigi. Menggosok gigi merupakan salah satu bagian penting dalam pemeliharaan kebersihan diri, sehingga menggosok gigi ini perlu untuk diberikan pada anak tunagrahita sedang. Karena keterbatasan kemampuan aktivitasnya, anak tunagrahita sedang mengalami hambatan dalam hal menggosok gigi. Hambatan tersebut muncul terutama jika motorik mereka mengalami gangguan, tetapi tidak menutup kemungkinan hambatan tersebut muncul dalam hal lain misalnya dalam konsentrasi yang mudah beralih perhatian, persepsinya kurang, dan sebagainya.

Dengan keterbatasan yang ada pada anak tunagrahita sedang tersebut, maka perlu kiranya diupayakan suatu pola layanan pendidikan yang penanganannya memperhatikan kebutuhan masing-masing individu. Layanan yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui program pembelajaran individual.

Suatu program pembelajaran akan lebih mengenai sasaran jika program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik dari segi materi, metode, evaluasi maupun dari segi pengembangan program itu sendiri.

Pada dasarnya kurikulum yang digunakan sekarang masih bersifat umum, sementara kebutuhan anak tunagrahita sangat beragam, sehingga diperlukan suatu program pembelajaran yang dapat mempertemukan kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan kurikulum yang ada, khususnya dalam masalah kebersihan diri. Pemberian layanan pendidikan pada anak tunagrahita sedang yang tidak tepat

khususnya dalam masalah menggosok gigi akan mengakibatkan hasil pembelajaran tidak efektif dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak.

Oleh karena itu, anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita sedang sangat memerlukan suatu program pembelajaran, yang muatannya sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Perlunya anak tunagrahita sedang memperoleh layanan program pembelajaran individual ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Moh. Amin (1995: 193), yaitu:

“Semua siswa luar biasa khususnya yang berkelainan fisik dan mental idealnya dilayani dengan Program Pendidikan Individual (PPI) karena pada dasarnya setiap siswa luar biasa mempunyai kebutuhan pendidikan yang berbeda”.

Atas dasar pemikiran di atas. Maka peneliti mengajukan judul penelitian “Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita Sedang dalam Aspek Merawat Diri”.

B. Fokus Masalah

Disability, yaitu ketidakmampuan untuk melakukan kegiatan yang lazim sebagai akibat dari *impairment* (kelainan), yang terwujud dalam tingkah laku, komunikasi, penguasaan badan, ketangkasan dan keterampilan, yang membatasi seseorang (anak tunagrahita) melakukan perannya sebagai individu yang berkaitan dengan interaksi dan penyesuaian dari dalam lingkungan.

Dengan kesulitan dan keberagaman kemampuan anak tunagrahita tersebut, maka akan sulit bagi seorang guru untuk memperlakukan anak tunagrahita sedang

secara sama. Bagi anak tunagrahita sedang itu sendiri, akan sulit mereka untuk bisa belajar memelihara kebersihan diri khususnya dalam hal ini menggosok gigi, jika program pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh suatu gambaran pembelajaran bagi anak tunagrahita sedang dalam hal menggosok gigi. Untuk kepentingan tersebut ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan. Untuk itu fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Program Pembelajaran Individual bagi anak tunagrahita sedang di sekolah dalam hal menggosok gigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang Program Pembelajaran Individual yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menggosok gigi.

Secara khusus penelitian ini adalah memperoleh data mengenai pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam hal menggosok gigi, dan juga menyusun Program Pembelajaran Individual bagi anak tunagrahita sedang dalam hal menggosok gigi.

2. Manfaat Penelitian

- 2.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi guru dan orang tua anak tunagrahita sedang, khususnya dalam memberikan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam hal menggosok gigi.

- 2.2 Bagi penulis/peneliti, diperolehnya pengalaman baru dalam menerapkan teori yang pernah dipelajari dengan kenyataan yang ada di lapangan.

D. Anggapan Dasar

1. Program pembelajaran akan lebih mengenai sasaran jika program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik itu segi materi, metode, evaluasi, ataupun dari segi pengembangan program itu sendiri. (Dorothy Popovich, 1982)
2. Pemberian layanan pendidikan pada anak tunagrahita sedang yang tidak tepat khususnya dalam masalah menggosok gigi akan mengakibatkan hasil pembelajaran tidak efektif dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak.

E. Definisi Operasional

Agar terjalin kesatuan pemikiran, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang tertera dalam judul dan fokus penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti suatu perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan, atau belajar sebagai perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selanjutnya kata belajar mendapat imbuhan p-an, sehingga menjadi pembelajaran, yang berarti proses, cara, dan upaya menjadikan seseorang belajar (Depdikbud, 1995), atau pembelajaran merupakan suatu proses di dalam perilaku diubah, dibentuk atau dikendalikan (Knowles, 1973). Dengan demikian secara konsep, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh

seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Dan pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat diberikan hasil jika individu berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, dan pengalaman).

Tunagrahita Sedang. Mereka yang termasuk kelompok tunagrahita sedang memiliki kemampuan intelektual umum dan adaptasi perilaku di bawah tunagrahita ringan. Mereka dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan-tujuan fungsional, mencapai suatu tingkat tanggung jawab sosial, dan mencapai penyesuaian sebagai pekerja dengan bantuan (Amin, 1995: 19). Anak tunagrahita sedang merupakan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan kecerdasan sedemikian rupa, sehingga untuk mengembangkan kemampuan mereka secara optimal dibutuhkan pelayanan secara khusus. Heward & Orslanky (1988: 99) mengemukakan anak tunagrahita sedang ialah mereka yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ sekitar 50-55.

Merawat Diri. Merawat diri merupakan keterampilan yang berkaitan dengan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan dasar penyesuaian dengan lingkungan. Jadi merawat diri di sini adalah keterampilan anak dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam hal menggosok gigi. Seperti apa yang dikatakan oleh Popovich & Lahan (1982: 57), bahwa merawat diri atau kebersihan diri meliputi *Washing Skills* yang di dalamnya terdiri dari kegiatan menggosok gigi.

